

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam penyediaan kondisi yang dapat menciptakan tumbuh dan berkembangnya intelektualitas manusia dan dapat menyadarkan diri manusia di dalam menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan kepribadian manusia yang seutuhnya.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang penting baik untuk seorang individu, suatu kelompok masyarakat ataupun suatu bangsa. Dengan pendidikan, para penerus bangsa atau negara akan mempunyai orientasi yang sesuai dengan tujuan bangsa atau negara. Bahkan, banyak negara yang membuat peraturan ataupun undang-undang tentang pendidikan. Karena dengan sistem pendidikan yang baik, akan tercipta lulusan pendidikan yang baik pula.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap warga negara. Mengembangkan manusia yang utuh, bermaksud manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan

¹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.67

kebangsaan. Dijelaskan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaranya dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia diberikan kesempatan oleh Allah untuk menuntut ilmu dan perintah untuk bisa memanfaatkan ilmu tersebut.

Pendidikan dapat diperoleh peserta didik melalui lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan dibagi menjadi 3 macam, diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal³. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴ Terstruktur yang dimaksud adalah pelaksanaan pendidikan yang harus mematuhi peraturan pemerintah, seperti kurikulum yang harus dijalankan pada satuan pendidikan harus sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional, dan lain

² H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*, (Bandung: PT Alma'arif, 1998), hal. 490

³ Redja Mudyaharto, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 47

⁴ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 35

sebagainya. Menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia, maka seseorang akan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat bermanfaat dan merugikan diri orang lain melalui adanya pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵ Mutu pendidikan akan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh yang mencakup semua bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi di kelas.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika, tidak seharusnya hanya menjadi proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah ialah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan perkembangan kehidupan dunia dengan latihan bertindak logis, rasional dan kritis.⁶ Setiap model dan metode pembelajaran memiliki penerapan yang berbeda pada masing-masing mata pelajaran. Pendidik harus menyesuaikan karakteristik kelas dan peserta didiknya untuk menerapkan

⁵ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

⁶ Moch. Maskur, dkk, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 36

model dan metode yang cocok pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari sejak dini sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam pendidikan, dan sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, memecahkan masalah, serta menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁷ Selain itu, matematika merupakan suatu ilmu dasar yang mempelajari tentang logika karena matematika sebagai dasar dalam ilmu pengetahuan, terutama untuk menguasai ilmu sains, teknologi atau ilmu disiplin lainnya.⁸ Matematika menjadi alat untuk mengembangkan kemajuan ilmu-ilmu yang lain, terutama dalam bidang teknologi yang semakin canggih karena penguasaan ilmu matematika menjadi faktor pendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan ilmu-ilmu yang lain.

Alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, antara lain sebagai (1) sarana berpikir jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran membangun budaya.⁹ Dengan belajar matematika, setiap siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya

⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hal. 4

⁸ Moch. Maskur, dkk, *Mathematical Intelligence. . .*, hal.42-43

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 251

dalam berbagai aspek kehidupan. Materi yang dipelajari dalam matematika sangatlah luas, salah satunya adalah materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). Materi SPLTV dipilih sebagai pengukur kemampuan siswa karena materi ini berkaitan dengan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel yang pernah dipelajari siswa pada jenjang SLTP/SMP. Proses pembelajaran matematika materi SPLTV dapat membentuk kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran ini memiliki berbagai komponen yang berperan dan berinteraksi dengan komponen lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran matematika adalah bahan ajar bagi peserta didik.

Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan perkembangan di masyarakat. Bahan pembelajaran merupakan komponen yang sangat terkait erat dengan isi setiap mata kuliah atau mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran.¹⁰ Bahan ajar yang diterima oleh peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Bahan ajar dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Jika pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan agar siswa dapat belajar, pembelajaran membutuhkan berbagai

¹⁰ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 43

sumber belajar berupa bahan ajar yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh karena itu, keberadaan bahan ajar sangatlah diperlukan karena melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi serta isi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik pada saat peneliti melakukan observasi Magang II di SMKN 1 Boyolangu, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran matematika materi SPLTV dianggap sukar oleh peserta didik. Anggapan sukar tersebut dibuktikan dengan adanya tanggapan dari peserta didik yang mudah putus asa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal matematika. Selain itu, peserta didik terkadang sulit untuk menerjemahkan maksud dari soal tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memenuhi KKM. Maka dari itu, perlu diperlukan strategi untuk memudahkan peserta didik dalam menghadapi persoalan matematika. Hasil belajar peserta didik menjadi faktor penentu berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar belajar dibedakan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada ranah kognitif masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kesehatan jasmani, inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik. Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, faktor

inteligensi merupakan faktor dasar dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Intelegensi atau kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, dimana sekian cerdas seseorang maka semakin cepat memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaian terhadap masalah tersebut.¹¹ Dalam pernyataan ini, intelegensi bukan hanya kemampuan seseorang untuk menjawab tes IQ saja, namun intelegensi memuat kemampuan seseorang dalam memecahkan persoalan yang nyata.

Variasi belajar pada peserta didik dapat dilihat dari berbagai kecerdasan. Howard Gardner menemukan delapan kecerdasan yang disebut *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk). Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk, setiap peserta didik memiliki 9 kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat berkembang baik, cukup dan kurang. Peserta didik dapat mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan-kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial.¹²

Setiap peserta didik memiliki beberapa jenis kecerdasan yang mendominasi. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan mengacu pada kecerdasan dominan yang dimiliki siswa yang diperoleh dari hasil tes

¹¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisongo, 2004), hal. 104

¹² Musfiroh Tadkiroatu, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 1.12

identifikasi kecerdasan dominan siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Boyolangu juga dapat disebabkan oleh dua hal yakni: pertama, jumlah peserta didik yang tergolong cukup banyak sehingga dalam pembelajaran kurang memperhatikan masalah inteligensi, kedua, materi yang disampaikan sangat banyak, sehingga waktu untuk penyampaian terbatas dan pendidik cenderung hanya mentransfer semua pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dapat mengembangkan inteligensi peserta didik dalam kegiatan belajar matematika salah satunya adalah melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.¹³ Pada hakikatnya, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan kecerdasan yang berbeda, sehingga perlu dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta berbasis pada kecerdasan majemuk siswa. Manfaat penyusunan LKPD bagi guru diantaranya untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah.

¹³ Tim Penyusun Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Manajemen Diknasmen Depdiknas, 2008), hal. 23

Terdapat tiga pedoman dalam pemilihan bahan ajar, (a) Prinsip relevansi, LKPD yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar, (b) Prinsip konsistensi, LKPD yang dipilih memiliki nilai keajegan, kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan LKPD disediakan harus memiliki keselarasan dan kesamaan, (c) Prinsip kecukupan, ketika memilih LKPD hendaknya dicari yang memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan.¹⁴ LKPD dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas agar lebih menarik dan membantu siswa mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru berdasarkan kecerdasan siswa. Salah satu solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences*.

Mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam matematika memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Keberagaman kecerdasan peserta didik sering disebut sebagai kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Teori *multiple intelligences* (sering disebut dengan istilah kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk) yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang akhir-akhir ini sedang marak untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Teori *multiple intelligence* melihat peserta didik sebagai individu yang unik dengan berbagai

¹⁴ Tim Penyusun Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 6-7

variasi belajar, di mana setiap variasi menimbulkan konsekuensi dalam cara pandang dan evaluasinya.¹⁵

Pengembangan LKPD berbasis *multiple intelligences* adalah memberikan rangsangan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kelas dengan memacu beberapa kecerdasan dalam diri siswa. Selain itu, pengembangan LKPD berbasis *multiple intelligences* pada matematika materi SPLTV dapat memberikan semangat kepada guru untuk mengkreasikan pengembangan indikator, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang tidak didasarkan pada pengukuran kognitif saja. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, melalui penggunaan LKPD yang dikembangkan ini menekankan pembelajaran yang memperhatikan inteligensi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang relatif sulit dimengerti peserta didik. Hal ini, ditandai dengan masih adanya peserta didik dengan nilai ulangan harian di bawah KKM pada saat peneliti melakukan Magang II.
2. Jumlah peserta didik yang tergolong cukup banyak sehingga dalam pembelajaran kurang memperhatikan masalah inteligensi.

¹⁵ Musfiroh Tadkiroatu, *Pengembangan Kecerdasan...*, hal. 1.5

3. Materi yang disampaikan sangat banyak, sehingga waktu untuk penyampaian terbatas dan pendidik cenderung hanya mentransfer semua pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien.
4. Belum adanya LKPD berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *multiple intelligences* materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) SMK kelas X?
2. Bagaimana keefektifan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *multiple intelligences* materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) terhadap peningkatan hasil belajar SMK kelas X?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) SMK kelas X.
2. Untuk menganalisis tingkat keefektifan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *multiple intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) SMK kelas X.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka dalam penelitian dan pengembangan ini, dapat dispesifikan pengembangan produk sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan berupa Lembar Kerja peserta didik (LKPD) cetak.
2. Bahan ajar berupa LKPD berbasis *multiple intelligences*.
3. LKPD berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMK kelas X Semester 1 materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV).
4. LKPD berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan memuat 9 kecerdasan yaitu 1) kecerdasan verbal-linguistik, 2) kecerdasan logis-matematis 3) kecerdasan visual-spasial 4) kecerdasan berirama-musik 5) kecerdasan jasmaniah-kinestetik 6) kecerdasan interpersonal 7) kecerdasan intrapersonal 8) kecerdasan naturalistik dan 9) kecerdasan eksistensial-spiritual. Bahan ajar yang dikembangkan di desain dengan: deskripsi judul, petunjuk penggunaan peserta didik, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, soal evaluasi, dan daftar rujukan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian yang bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk melengkapi pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran matematika yang telah ada. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dan evaluasi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya terutama dalam menyelesaikan materi sistem persamaan linear tiga variabel.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan bahan ajar.
- b. Bagi Guru Matematika, sebagai pelengkap dalam melaksanakan pembelajaran serta menjadikan referensi baru dalam menyediakan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan optimalisasi hasil pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, dengan adanya LKPD berbasis *multiple intelligences* diharapkan mempermudah siswa untuk belajar matematika, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.
- d. Bagi Sekolah, apabila LKPD berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka LKPD ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya. Jika hasil belajar peserta didik meningkat, maka secara langsung dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Bahan ajar matematika pada materi sistem persamaan linier tiga variabel dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD), peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri, baik secara individu ataupun kelompok.
- c. Validator produk adalah dosen dan praktisi lapangan, yakni seorang guru yang dipilih sesuai bidangnya.
- d. Item-item yang ada pada angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Bahan ajar yang dihasilkan adalah buku ajar cetak (*hard copy*) ataupun file (*soft copy*) materi matematika SMK kelas X semester 1.
- b. Hanya memuat satu materi saja yaitu Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) karena keterbatasan waktu dan biaya.
- c. Uji coba produk hanya dilakukan untuk kalangan terbatas, yaitu di SMKN 1 Boyolangu.

- d. Pengembangan LKPD berbasis *Multiple Intelligence* ini hanya menggunakan tiga kecerdasan saja yaitu, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, dan kecerdasan interpersonal.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah perlu peneliti uraikan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep judul ini, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

- a) Pengembangan

Secara umum, pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membuat suatu produk yang melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pembuatan produk itu sendiri, dan evaluasi.¹⁶

- b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembar kerja peserta didik tersebut biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.¹⁷

- c) *Multiple Intelligences*

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 164-165.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 176

Multiple Intelligences adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.¹⁸

- d) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Multiple Intelligences*
LKPD berbasis *Multiple Intelligences* adalah lembar kegiatan peserta didik yang memuat komponen yang dapat melatih kecerdasan-kecerdasan peserta didik.¹⁹

- e) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.²⁰

Hasil belajar ini dicapai dari proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan dan diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.²¹

- f) Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

Suatu persamaan linear tiga variabel adalah suatu sistem persamaan linear dengan tiga variabel²²

¹⁸ Aris Kartikasari dan Djamilah Bondan Widjajanti, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Howard Gardner’s Multiple Intelligences* Berorientasi pada Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, No.145 (2015): 978-602-73403-0-5

¹⁹ Novita Lailatul Zuhriyah dan Guntur Trimulyono, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Materi Virus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA”, dalam *BioEdu* 8, No. 3 (2019): 190

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 102

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 54

²² Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Matematika Kelas X SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 122

2. Penegasan Operasional

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Lembar kerja peserta didik ini disusun sesuai standar Kurikulum 2013 dan teori *multiple intelligence*. LKPD berbasis *multiple intelligence* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam penyelesaian masalah matematika khususnya pada materi SPLTV. Lembar kerja peserta didik ini ditujukan untuk siswa kelas X-SMK.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan di bahas dalam skripsi pengembangan ini, sehingga dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I: PENDAHULUAN, memuat a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) spesifikasi produk yang diharapkan, f) manfaat penelitian, g) asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, h) penegasan istilah, dan i) sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai a) Landasan Teori, b) Kerangka berpikir, c) Penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, yang terdiri a) Metode Penelitian, b) Prosedur Penelitian dan Pengembangan, c) Uji Coba Produk, d) Teknik Pengumpulan Data, e) Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL DAN PENGEMBANGAN, yang terdiri dari a) Penyajian Proses Pengembangan LKPD Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) SMK Kelas X, b) Hasil Uji Coba Lapangan, c) Hasil Analisis Kelayakan Produk, d) Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

BAB V: PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto-foto kegiatan penelitian, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.